

**TELAAH KURIKULUM DALAM MATERI AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-MAWADAH CIGANJUR**

**Najmah Syahar Banu<sup>1\*</sup>, Eva Siti Faridah<sup>2</sup>, Rika Hanifah Harahap, Lisa Andini**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

\*Email: [Syahban2054@gmail.com](mailto:Syahban2054@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

\*Email : [evasitifarifarah@gmail.com](mailto:evasitifarifarah@gmail.com)

**Abstract**

The curriculum in Indonesia has undergone several changes over time. These changes are driven by the needs and demands of both society, as the end-users of graduates, and schools, as institutions that produce graduates. The primary goal of curriculum changes is to improve the quality of learning processes and the design of education in schools. Aqidah Akhlak, as one of the subjects derived from Islamic Religious Education (PAI), plays a vital role in shaping students' spirituality. Additionally, this subject contributes significantly to fostering good character in students. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation and interviews. The main objective of this study is to examine whether the learning process of Aqidah Akhlak at MTs Al Mawadah Ciganjur aligns with the implemented curriculum.

Keywords : Review the curriculum; Aqidah akhlah; 2013 curriculum

**Abstrak**

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan, baik dari masyarakat sebagai pengguna lulusan, maupun dari sekolah sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan. Tujuan utama dari perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan desain pembelajaran di sekolah. Aqidah Akhlak, sebagai salah satu mata pelajaran turunan dari Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas siswa. Selain itu, mata pelajaran ini juga berkontribusi dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Mawadah Ciganjur telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Kata Kunci : Telaah kurikulum; Aqidah akhlah; kurikulum 2013.

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya adalah membentuk manusia

seutuhnya, yakni individu yang sehat secara fisik dan spiritual. Untuk mencapainya, proses pendidikan difokuskan pada pengembangan manusia yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam, maka pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan siswa, dengan memperhatikan minat dan bakat masing-masing. Kemampuan peserta didik dalam menempuh proses kegiatan belajar mengajar terus berkembang dan mengalami transformasi, baik dalam hal pengetahuan, sikap dan kecakapan. Dengan demikian dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana pun berada. Paulo Freire menyatakan bahwa pendidikan seharusnya membentuk manusia memiliki sifat responsive, yaitu kemampuan untuk memahami dan menanggapi masalah-masalah yang ada di lingkungan, serta kemampuan untuk berdialog, tidak hanya dengan sesama tetapi dengan alam semesta beserta segala isinya.<sup>1</sup>

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibekali oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi, dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sekolah, dan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, kurikulum sekolah terus-menerus disempurnakan. Proses perubahan dan penyempurnaan program ini masih berlangsung hingga kini. Kurikulum adalah suatu rancangan yang disiapkan untuk proses pembelajaran, yang juga mencakup materi ajar serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan belajar<sup>2</sup>.

Pengembangan kurikulum, baik pada tingkat makro maupun mikro, memiliki peran yang sangat penting. Rancangan tujuan dari kurikulum yang berkualitas akan menggambarkan kondisi sumber daya manusia yang diharapkan. Kurikulum seharusnya dapat menjadi tolok ukur kualitas proses dan hasil pendidikan, sehingga dalam kurikulum sekolah tercermin berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>4</sup>

Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari rukun iman, yang dihubungkan dengan pemahaman dan penghayatan terhadap asma' al-husna. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana keteladanan serta membiasakan siswa untuk mengamalkan akhlak mulia dan adab Islami melalui pemberian contoh perilaku serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara mendalam, mata pelajaran Aqidah-Akhlak berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan akhlak mulia dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha' dan qadar<sup>5</sup>.

Kurikulum PAI berfokus pada upaya untuk menciptakan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam kurikulum PAI, terdapat empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi yang sesuai dengan PERMENAG No. 2 Tahun 2008. Salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang mengajarkan untuk mengenal dan meyakini rukun iman, mulai dari iman kepada Allah hingga iman kepada Qada dan Qadar, melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah serta pengenalan dan pemahaman secara sederhana dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari<sup>6</sup>.

Dalam pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam Kurikulum tidak hanya mencakup rangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik, tetapi juga mencakup segala kegiatan kependidikan yang dianggap penting karena memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam<sup>7</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menggali, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau keistimewaan dari pengaruh sosial

yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah. Dalam metode kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan berinteraksi dengan objek yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik	Keterlaksanaan		Bukti
	Ya	Tidak	
<b>Perencanaan</b>			
1. Tersedia silabus dan RPP	✓		
2. RPP mencerminkan pembelajaran aktif	✓		
3. Rumusan indikator/tujuan pembelajaran sesuai rumusan SK/KD	✓		
4. Indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi (C3;aplikasi, C4;analisis, C5;evaluasi, C6;kreasi)	✓		
<b>Pembelajaran</b>			

5. Guru menggunakan model/pendekatan/metode/strategi dalam proses belajar mengajar	✓		Pendekatan student center. Metode brain storming, ceramah dan diskusi.
------------------------------------------------------------------------------------	---	--	------------------------------------------------------------------------

6. Penerapan model/pendekatan/metode/strategi yang diterapkan oleh guru terlaksana dengan baik	✓		
7. Guru menggunakan media/sumber belajar dengan tepat	✓		Buku paket
8. Tersedia alat peraga/media pembelajaran	✓		
9. Guru menggunakan lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas	✓		
10. Murid terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		
11. Pembelajaran mendorong anak aktif berpikir kritis dan kreatif	✓		
12. Pembelajaran mendorong anak berinteraksi antar siswa-guru dan siswa-siswa	✓		
13. Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata	✓		
14. Pembelajaran memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapat	✓		
15. Pembelajaran mendorong siswa menggunakan berbagai indra	✓		
16. Pembelajaran melayani perbedaan individu siswa	✓		
<b>Manajemen kelas</b>			
17. Ada aturan atau tata tertib kelas yang diberlakukan dan disepakati bersama	✓		
18. Penataan kelas mendorong anak untuk melakukan kegiatan aktif	✓		
19. Ada pembagian peran, tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran	✓		
20. Penggunaan alat dan sumber belajar diatur dengan baik	✓		
<b>Penilaian</b>			
21. Guru memantau perkembangan belajar siswa	✓		

22. Guru memberikan umpan balik terhadap perkembangan belajar siswa	✓		
23. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian)	✓		
24. Guru memajang hasil karya siswa (jika ada)	✓		

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara di kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan guru pengampu yaitu ibu Hj. Neneng Hasanah,S.Ag MM. Pembelajaran berjalan sesuai dengan silabus dan juga RPP yang sudah dibuat sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Dalam observasi yang sudah peneliti amati ada tiga proses tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu:

1. Kegiatan awal/ pembuka

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di awal merupakan aktivitas yang tidak langsung terkait dengan materi atau kompetensi yang akan dipelajari, namun dilakukan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pada saat siswa baru datang ke sekolah. Pada proses pembukaan pembelajaran, guru memberikan salam, dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tidak lupa juga untuk mengabsen masing masing siswa. Absen yang dilakukan merupakan salah satu bentuk usaha guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Perilaku disiplin dalam belajar sangat penting dan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran di sekolah. Disiplin belajar adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan memiliki sikap disiplin, suasana belajar yang nyaman dan tenang dapat tercipta, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin adalah bentuk penerapan sikap patuh terhadap aturan atau tata tertib yang ada.

Langkah selanjutnya dalam kegiatan pembuka yaitu guru melakukan pengulangan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dan menanamkan pemahaman yang lebih dalam pada diri siswa. Guru juga memberikan motivasi sebelum memasuki kegiatan inti. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat vital dalam mencapai prestasi belajar. Motivasi ini dapat menjadi kekuatan atau dorongan semangat yang besar untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

## 2. Kegiatan inti

Proses kegiatan inti dibuka dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran ceramah merupakan salah satu teknik pengajaran yang sering digunakan dalam pendidikan formal. Metode ini bisa menjadi alat yang efektif, terutama dalam menyampaikan informasi dasar atau konsep yang rumit. Namun, agar lebih efektif, guru perlu mengintegrasikan elemen interaktif dan mempertimbangkan beragam gaya belajar siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang berkaitan yaitu “Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib selain malaikat”. Kemudian guru melakukan brain storming, Brainstorming adalah proses kreatif yang melibatkan pengumpulan ide-ide dari kelompok orang dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan ide baru. Metode brainstorming menjadi alat yang efektif untuk menghasilkan solusi dan ide kreatif dalam sebuah kelompok. Dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat dan menciptakan suasana yang mendukung, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi di antara anggota kelompok, baik dalam konteks pendidikan maupun profesional.

Brain storming yang dilakukan oleh bu Neneng di kelas VII yaitu dengan mengumpulkan ide ide yang dimiliki oleh peserta didik terkait iman pada makhluk gaib yang kemudian akan dilakukan diskusi bersama dari hasil ide yang sudah dikumpulkan tersebut. Diskusi dilakukan dengan 2 kelompok besar yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Diskusi dilakukan untuk mendorong keaktifan peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi pada diri peserta didik. Selain itu guru juga sesekali menyelipkan cerita berdasarkan pengalaman langsung baik dari guru atau murid, yang berkaitan dengan materi. Agar peserta didik mampu memahami kaitan materi tersebut dengan kehidupan sehari hari.

## 3. Kegiatan akhir/penutup

Setelah melakukan banyak kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk merangkum seluruh materi yang dipelajari saat itu. Kegiatan merangkum di akhir pembelajaran adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterampilan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses merangkum, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Guru juga memberikan tugas individu terkait materi yang dipelajari untuk dikumpulkan di pertemuan selanjutnya. Dalam materi yang disampaikan pada kegiatan inti sebelumnya,

guru berharap agar peserta didik mampu mengamalkan atau menghayati dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan harapan dan ekspektasi yang positif terkait materi pada akhir pembelajaran adalah praktik yang sangat bermanfaat. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membantu mereka menetapkan tujuan, terlibat dalam pembelajaran, dan mengatasi tantangan. Dengan demikian, guru dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran dan masa depan mereka.

Kegiatan ditutup dengan dengan membaca doa Bersama. Berdoa Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas merupakan sikap yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu juga salah satu bentuk rasa Syukur dan memperkuat hubungan antara siswa dan juga guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Al-Mawadah Ciganjur berlangsung sesuai dengan ketentuan kurikulum, yang terlihat dari silabus dan RPP yang disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami dan menghayati materi tersebut. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kesediaan peserta didik untuk bekerja sama dan tertib mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Semua proses tahapan pembelajaran yang dilakukan dapat menjadikan bahan umpan balik untuk guru agar dapat lebih menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, and Zainal, *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum* (Remaja Rosdakarya, 2011)
- Dwi Noviani, "Telaah Kurikulum Dalam Mapel Aqidah Akhlak Di MTs IT AT- TAUHID Kampung Tauhid Sriwijaya," *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2.2 (2024), pp. 47–53, doi:10.59059/perspektif.v2i2.1256
- elman, moh, and mahrsu, "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan

Madrasah,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020

Khairi, Ahmad Khalakul, Pembelajaran Aqidah Akhlak (Sanabil Creative, 2020) Khusnul Fauziah, Dia Rahma, Sindi Armita, Sapira Sapira, Nur Ayu Suci Lestari, and Masykur, Teori Dan Telaah PENGEMBANGAN KURIKULUM (CV. Anugrah Utama Rahaja, 2019) <[www.tcpdf.org](http://www.tcpdf.org)>

Pidarta Made, Landasan Pendidikan (PT Rinerta Cipta, 2007)

Surawardi, “Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” Guidance and Counseling, 1.1 (2020)